

---

## Metode Bermain Yang Efektif Untuk Meningkatkan Ketertarikan Anak Dalam Belajar Matematika Di Kelas B TK Negeri Ngaliyan

Viosa Vironika Santika

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Walisongo Semarang

[viosavironika@gmail.com](mailto:viosavironika@gmail.com)

### ABSTRACT

*Mathematics is very important in everyday human life. However, there are some students who think math is a scary thing. In order for someone to be happy with mathematics, teachers and parents should familiarize themselves from an early age by introducing mathematics in a relaxed, comfortable, and interactive atmosphere through games, experiences, rewarding if children are able to solve it and providing support to children if they have not been able to complete it. As in learning activities in class B of Ngaliyan State Kindergarten which has implemented a student center approach with the theme of clothing, the teacher gave two choices of learning activities. The purpose of this study is to improve mathematical concepts in children with play while learning activities and describe the learning process in class B of Ngaliyan State Kindergarten by applying children's abilities and interests. The approach used in this study is a qualitative approach used to know or describe the real events studied, making it easier to obtain objective information.*

**Keywords:** *mathematics, cognitive aspect, play method*

## Abstrak

*Matematika sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang menganggap matematika adalah hal yang menyeramkan. Agar seseorang senang dengan matematika, sebaiknya guru maupun orang tua membiasakannya sejak dini dengan memperkenalkan matematika dengan suasana yang santai, nyaman, dan interaktif dengan melalui permainan, pengalaman, memberi penghargaan jika anak mampu menyelesaikannya dan memberi dukungan pada anak jika belum mampu menyelesaikannya. Seperti pada kegiatan belajar di kelas B TK Negeri Ngaliyan yang sudah menerapkan pendekatan student center dengan tema pakaian, guru memberi dua pilihan kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan konsep matematika pada anak dengan kegiatan bermain sambil belajar serta mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas B TK Negeri Ngaliyan dengan menerapkan kemampuan dan minat anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan peristiwa nyata yang diteliti, sehingga memudahkan memperoleh informasi yang objektif.*

**Kata Kunci:** matematika, aspek kognitif, metode bermain.

## PENDAHULUAN

Matematika sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Manusia memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menghitung isi dan berat, berdagang dan berbelanja, menyajikan dan menafsirkan data, mengolah, dll. Matematika mempunyai peranan penting bagi siswa untuk mempunyai bekal pengetahuan dan untuk membentuk sikap serta pola pikirnya, mengingat matematika sangat penting dalam kehidupan manusia, maka matematika perlu dikenalkan sedini mungkin dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Memang matematika penting dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ada beberapa siswa yang menganggap matematika adalah hal yang menyeramkan. Agar seseorang senang dengan matematika sebaiknya guru maupun orang tua membiasakannya sejak dini dengan memperkenalkan matematika dengan suasana yang santai, nyaman, dan interaktif dengan melalui permainan, pengalaman, memberi penghargaan jika anak mampu menyelesaikannya dan memberi dukungan pada anak jika belum mampu menyelesaikannya.

Hasil pengamatan pembelajaran di TK Negeri Ngaliyan, guru berorientasi pada kemampuan dan minat anak yaitu dengan memberi dua pilihan kegiatan belajar yang anak sukai dengan berdasarkan tema pada RPPH yang telah ditentukan. Pada pembelajaran matematika guru menggunakan metode bermain supaya anak senang, tertarik, dan memahami konsep matematika. Seperti pada kegiatan belajar di kelas B TK Negeri Ngaliyan dengan tema pakaian, guru memberi dua pilihan kegiatan belajar. Kegiatan pertama yaitu menggambar dan mewarnai yang dapat mengembangkan aspek seni. Sedangkan kegiatan kedua yaitu menempel beberapa bentuk hati yang terbuat dari kertas lipat pada kertas bergambar baju berdasarkan angka yang telah ditentukan, kegiatan tersebut dapat mengembangkan aspek kognitif dan seni.

Kegiatan bermain sambil belajar tersebut tidak efektif untuk mengembangkan aspek kognitif anak, sebaiknya guru mewajibkan dua kegiatan belajar tersebut atau guru memberi dua pilihan kegiatan belajar yang sama-sama dapat mengembangkan aspek kognitifnya. Karena dengan kegiatan tersebut anak dapat mengenali konsep matematika dengan mudah dan anak tidak beranggapan matematika merupakan hal yang menyeramkan lagi.

Hasil wawancara dengan guru kelas B, lembaga ini di semester satu masih menggunakan kurikulum 2013 tapi di semester dua akan menggunakan kurikulum merdeka. Lembaga ini menerapkan pendekatan student centered yaitu anak lebih aktif dalam kegiatan belajar dari pada guru. Metode pendekatan student center merupakan perpindahan kekuatan proses pembelajaran dari kekuatan guru sebagai pakar menjadi kekuatan siswa sebagai pembelajar (Rogers, 1983). Pendekatan student centered dapat menggunakan metode bermain, bercerita, menyanyi, demonstrasi, proyek sederhana, BCCT.

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan konsep matematika pada anak dengan kegiatan bermain sambil belajar serta mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas B TK Negeri Ngaliyan dengan menerapkan kemampuan dan minat anak. Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu menjadikan rujukan informasi bagi peneliti lain serta memberi referensi tentang pembelajaran matematika di kelas B TK Negeri Ngaliyan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan peristiwa nyata yang diteliti, sehingga memudahkan memperoleh informasi yang objektif. Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti dalam kondisi objek yang alami (Sugiyono, 2013). Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara komprehensif dan melalui deskripsi, bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode alamiah”. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah dan data yang diperoleh bersifat deskriptif.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi dan peristiwa secara langsung dan mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada objek dan wawancara pada informan, informan yang ikut membantu peneliti merupakan guru kelas B. Teknik berikutnya yaitu pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa foto dan video, dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data peristiwa yang terjadi. Subjek penelitian ini yaitu TK Negeri Ngaliyan,

sedangkan objek penelitian ini yaitu anak-anak kelas B pada saat pembelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Montessori dalam Hainstock & Lumley (1999), anak yang berusia 0-6 tahun merupakan masa golden age (masa keemasan). Mengapa masa tersebut disebut masa golden age? Karena anak yang berusia 0-6 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang akan membentuk pengalaman di kemudian hari. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut, akan membentuk pengalamannya dan sangat menentukan kehidupannya di kemudian hari.

Mansur (2005), berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang unik di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Anak lahir ke dunia pasti memiliki kemampuan masing-masing, ada kemampuan yang bisa dibentuk dan ada potensi yang tidak bisa dibentuk. Kemampuan yang bisa dibentuk seperti bakat, sedangkan kemampuan yang tidak bisa dibentuk seperti yang berhubungan dengan bentuk tubuh.

Setiap anak memiliki karakteristik yang khusus dan berbeda dengan orang dewasa yang akan berkembang. Richard D. Kellough dalam Priyanto (2014), menyebutkan ada 7 karakteristik anak usia dini diantaranya yaitu :

#### **1. Anak bersifat egosentris.**

Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu menurut sudut pandangnya sendiri serta mementingkan dirinya sendiri. Contohnya ketika anak berebut mainan, menangis karena keinginannya tidak dipenuhi orang tua

#### **2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.**

Hal yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada anak yakni suatu hal yang menarik dan menakutkan. Contohnya anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan sebab akibat.

3. Anak merupakan makhluk social.

Anak seperti halnya dengan orang dewasa, tumbuh dan berkembang dengan bantuan orang, keluarga terdekat, bahkan lingkungan disekitarnya. Anak senang ketika memiliki banyak teman, bermain dengan teman sebayanya, dan mereka saling bekerja sama.

4. Anak itu unik.

Anak itu unik karena masing-masing anak memiliki minat, bakat, keahlian, serta tumbuh dan berkembang pada latar belakang yang berbeda.

5. Anak memiliki banyak imajinasi.

Imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya, sehingga terkadang anak menanyakan hal-hal yang ghaib atau bercerita melebihi pengalamannya. Contohnya ketika anak bermain mobil-mobilan, maka imajinasinya berkembang bagaimana mobil itu dapat bergerak, bagaimana mobil bisa rusak, dan lain lain.

6. Anak memiliki kemampuan konsentrasi yang pendek.

Anak memang sulit untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Anak akan mengalihkan perhatiannya ketika kegiatan yang dilakukannya membosankan dan tidak menarik. Oleh karena itu, ketika ingin anak berkonsentrasi buatlah sesuatu yang membuatnya tertarik.

7. Anak belajar sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan anak dapat berkembang dengan baik ketika mendapat stimulasi serta rangsangan yang baik dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Anak diibaratkan seperti kain putih dan orang tua diibaratkan sebagai warna yang memberi corak pada kain tersebut.

Pada masa golden age ini, semua potensi anak mengalami rasa peka dimana mereka tumbuh dan berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, pada masa golden age ini anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari keluarga serta lingkungannya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Kata pendidikan sama halnya dengan kata Education dalam bahasa inggris, sedangkan dalam bahasa latin yaitu Eductum. Eductum terdiri dari dua kata yaitu E yang artinya perkembangan dari sedikit ke banyak, dan Duco yang artinya berkembang.

Marimba (1996) berpendapat bahwa, pendidikan adalah pimpinan dan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Muhibbin Syah (2006) berpendapat bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar yang menimbulkan potensi sumber daya manusia yang optimal.

Hasan Langgulung (2004) membicarakan tentang tujuan pendidikan, menurutnya membicarakan pendidikan tidak bisa lepas dari tujuan hidup. Karena tujuan pendidikan adalah untuk memelihara dan menyelamatkan manusia. Menurutny, tujuan hidup tercantum dalam QS. Al-An'am ayat 162 yang artinya : "Katakanlah : Sesungguhnya sembahyangku, dan ibadahku, seluruh hidup dan matiku, semuanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam."

Pendidikan dalam Undang-Undang Pendidikan No. 2 tahun 1989, adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang untuk peranannya di masa yang akan datang.

Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam mengembangkan diri individu dari tidak tahu menjadi tahu secara jasmani dan rohani.

Pendidikan Anak Usia Dini telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14, yang berbunyi : Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak pihak yang berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini, serta mengembangkan potensi anak sebagai persiapan untuk hidup kedepannya.

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran PAUD karya Mursid, M.Ag (2015) fungsi pendidikan untuk anak usia dini adalah :

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan usia perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi pada anak.

4. Mengenalkan peraturan dan membiasakan anak untuk disiplin.
5. Memberi kesempatan anak untuk bermain sambil belajar.
6. Memberi stimulus cultural pada anak.

Suyadi mengutip pendapat Tina Burce mengenai prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini (Atabik, 2015), sebagai berikut :

1. Masa kanak-kanak merupakan kehidupan secara keseluruhannya.
  2. Seluruh aspek perkembangan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
  3. Pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan yang saling berkaitan.
  4. Motivasi intrinsic anak perlu dibangkitkan karena anak akan menghasilkan inisiatifnya sendiri yang sangat bernilai.
  5. Sikap disiplin perlu ditekankan dalam pendidikan anak usia dini, karena sikap tersebut dapat membentuk kepribadian dan wataknya.
  6. Mempelajari sesuatu pada masa peka atau tahap perkembangan tertentu.
  7. Tolak ukur pembelajaran anak usia dini hendaknya bertumpu pada kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak.
  8. Suatu kondisi yang terbaik dalam diri anak (innerlife).
  9. Orang-orang yang berinteraksi sangat mudah direkam oleh anak.
  10. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, keluarga, lingkungan, orang dewasa, serta pengetahuan.
3. Metode Bermain dalam Pembelajaran PAUD

Pembelajaran anak usia dini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak yang berisi pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

Perencanaan proses pembelajaran terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 20 (tentang Standart Proses) dinyatakan: "Perencanaan proses



pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar."

Dalam pembelajaran PAUD juga menjadikan STPPA sebagai acuan yang digunakan dalam mengembangkan Mkurikulum PAUD, yang terdiri dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan social emosional, dan aspek perkembangan seni.

Kegiatan belajar di PAUD mengutamakan proses dari pada hasil. Pembelajaran anak usia dini dominan bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain. Bermain sangat memotivasi anak untuk menambah pengetahuan lebih mendalam dan anak dapat mengembangkan kemampuannya .

Berikut beberapa prinsip pembelajaran di PAUD (Zahro, 2015), yaitu :

1. Bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain.
2. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.
3. Pembelajaran berpusat pada anak.
4. Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
5. Pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif.
6. Pembelajaran yang demokratis dan bermakna.
7. Mengutamakan proses daripada hasil.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyajikan materi pembelajaran untuk mencapai dasar tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2008), berpendapat bahwa metode adalah "Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.". Interpretasi dari pengertian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ialah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum.

Seorang guru wajib menggunakan metode pembelajaran, karena semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan pembelajaran merupakan faktor utama dalam menetapkan baik atau tidaknya penggunaan suatu metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di TK Negeri Ngaliyan, guru berorientasi pada kemampuan dan minat anak yaitu dengan memberi dua pilihan kegiatan belajar yang anak sukai dengan berdasarkan tema pada RPPH yang telah ditentukan. Pada pembelajaran matematika guru menggunakan metode bermain supaya anak senang, tertarik, dan memahami konsep matematika. Seperti pada kegiatan belajar di kelas B TK Negeri Ngaliyan dengan tema pakaian, guru memberi dua pilihan kegiatan belajar. Kegiatan pertama yaitu menggambar dan mewarnai yang dapat mengembangkan aspek seni. Sedangkan kegiatan kedua yaitu menempel beberapa bentuk hati yang terbuat dari kertas lipat pada kertas bergambar baju berdasarkan angka yang telah ditentukan, kegiatan tersebut dapat mengembangkan aspek kognitif dan seni. Selain mengembangkan aspek kognitif dan seni, kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan aspek fisik motorik dan social emosional seperti ketika kegiatan tersebut ada anak yang saling berbagi menggunakan crayon dan lem.

Hasil pengamatan pada pembelajaran di kelas B, yang memilih kegiatan menempel ada 9 anak dan yang memilih kegiatan menggambar ada 11 anak sedangkan ada 5 anak yang memilih dua kegiatan tersebut. Itu artinya anak di kelas B lebih suka menggambar dan mewarnai dari pada matematika. Kegiatan tersebut tidak efektif untuk mengembangkan aspek kognitif anak, sebaiknya guru mewajibkan dua kegiatan belajar tersebut atau guru memberi dua pilihan kegiatan belajar yang sama-sama dapat mengembangkan aspek kognitifnya. Karena dengan kegiatan tersebut anak dapat mengenali konsep matematika dengan mudah dan anak tidak beranggapan matematika merupakan hal yang menyeramkan lagi dan akan memudahkan di jenjang sekolah selanjutnya serta kehidupannya.



Gambar 1. Kegiatan menempel kertas



Gambar 2. Kegiatan menggambar dan mewarnai

Proses pembelajaran di kelas B TK Negeri Ngaliyan sangat nyaman, ruang kelas bersih dan tertata rapi. Fasilitas di lembaga ini sangat berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, yang meliputi APE yang banyak dan lengkap; di ruang kelas ada AC supaya anak nyaman tidak kepanasan; di meja guru sudah disiapkan alat tulis seperti pensil, penghapus, kerutan, buku tulis, buku gambar, crayon, dan pensil warna; sudut baca; media yang digunakan saat pembelajaran menggunakan loosepart dan bahan alam di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Sentra bermain peran



Gambar 4. Sentra bermain balok



Gambar 5. Loker anak dan sudut baca

Hasil wawancara dengan guru kelas B, lembaga ini di semester satu masih menggunakan kurikulum 2013 tapi di semester dua akan menggunakan kurikulum merdeka. Meskipun masih menggunakan kurikulum 2013, lembaga ini sudah menerapkan pendekatan student centered yaitu anak lebih aktif dalam kegiatan belajar dari pada guru. Metode pendekatan student center merupakan perpindahan kekuatan proses pembelajaran dari kekuatan guru sebagai pakar menjadi kekuatan siswa sebagai pembelajar (Rogers, 1983). Pendekatan student centered dapat menggunakan metode bermain, bercerita, menyanyi, demonstrasi, proyek sederhana, BCCT. Lembaga ini sudah menggunakan pendekatan student center karena ingin berproses secara bertahap supaya mengetahui apa saja kelebihan maupun kekurangan yang perlu di evaluasi di semester satu untuk melanjutkan ke semester dua.



Gambar 6. KTSP tahun 2021-2022 dan RPPM 2022-2023

PROMES KELOMPOK B SEMESTER I  
TK NEGERI NGALIYAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	KOMPETENSI INTI (KI) / KOMPETENSI DASAR (KD)	ARU SAYANG TUBUHNYA			ARU CINTA INDAHNYA					LINGKUNGAN SEKITARNYA			MAZANAN MINDA			BINATANG			TANAMAN		
		1	2	3	4	1	5	6	7	1	5	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
KI-1	Memerintajajaran agamanya yang dianutnya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
1.1	Memercayaa adanya Tuhan melalui ciptanya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehan-hari untuk memah kedisiplinan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk memah kedisiplinan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.9	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.11	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Gambar 7. Program Semester I Kelompok B Tahun 2022-2023

Pendidik di TK Negeri Ngaliyan melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Yang di evaluasi yaitu perkembangan anak yang belum terpenuhi ketika kegiatan belajar selama satu minggu. Lembaga ini tidak memberi PR atau latihan dirumah seperti penugasan mengerjakan soal kemudian di nilai, tapi lembaga ini lebih memfokuskan anak untuk belajar mandiri membaca dengan memberi majalah anak kemudian pada saat pertemuan berikutnya guru menanyakan apa yang anak pelajari di rumah. Selain itu yang difokuskan guru pada saat anak dirumah yaitu kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah termasuk membantu orang tua.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Matematika sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, tetapi ada beberapa siswa yang menganggap matematika adalah hal yang menyeramkan. Agar seseorang senang dengan matematika sebaiknya guru maupun orang tua membiasakannya sejak dini dengan memperkenalkan matematika dengan suasana yang santai, nyaman, dan interaktif dengan melalui permainan, pengalaman, memberi penghargaan jika anak mampu menyelesaikannya dan memberi dukungan pada anak jika belum mampu menyelesaikannya.
2. Pembelajaran matematika di TK Negeri Ngaliyan menggunakan metode bermain supaya anak senang, tertarik, dan memahami konsep matematika. Seperti pada kegiatan belajar di kelas B TK Negeri Ngaliyan dengan tema pakaian, guru memberi dua pilihan kegiatan belajar. Kegiatan pertama yaitu menggambar dan mewarnai yang dapat mengembangkan aspek seni. Sedangkan kegiatan kedua yaitu menempel beberapa bentuk hati yang terbuat dari kertas lipat pada kertas bergambar baju berdasarkan angka yang telah ditentukan. Lembaga ini tidak memberi PR atau latihan dirumah seperti penugasan mengerjakan soal kemudian di nilai, tapi lembaga ini lebih memfokuskan anak untuk belajar mandiri membaca dengan memberi majalah anak dan kegiatan dirumah kegiatan termasuk membantu orang tua.
3. TK Negeri Ngaliyan masih menggunakan kurikulum 2013, tapi lembaga ini sudah menerapkan pendekatan student centered. Lembaga ini sudah menerapkan student centered karena ingin berproses secara bertahap supaya mengetahui apa saja kelebihan maupun kekurangan yang perlu di evaluasi di semester satu untuk melanjutkan ke semester dua yang akan menggunakan kurikulum merdeka. Fasilitas di lembaga ini sangat berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, yang meliputi APE, AC, di meja guru sudah disiapkan alat tulis lengkap, media yang digunakan saat pembelajaran menggunakan loosepart dan bahan alam di lingkungan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 264–280.
- Hainstock, E. G., & Lumley, B. (1999). *Metode pengajaran Montessori untuk sekolah anak dasar*. Pustaka Delapratasa.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta. In *Jakarta: Kencana* (1st ed.). Jakarta Bumi Aksara.
- Langgulong, H. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan* (1st ed.). Pustaka Al-Husna Baru.
- Mansur, M. A. (2005). Pendidikan anak usia dini dalam Islam. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Marimba, A. (1996). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (9th ed.). Al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitative. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (1st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syah, M. (2006). Muhibbin Syah, Psikologi Belajar. *Jakarta: Rajawali Press, 2006*, Hal. 20, 14, 20.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92–111.